

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP PENYELENGGARAAN BIMBINGAN  
MANASIK HAJI DI KEMENAG KABUPATEN SEMARANG  
DAN DI KBIH NU AL-NAHDHIYYAH SEMARANG**

**A. Analisis Penyelenggaraan Manasik Haji yang Dilakukan oleh  
Kemenag Kabupaten Semarang tahun 2016**

Kemenag merupakan lembaga Islam yang mengurus urusan dalam bidang keagamaan yang secara umum lembaga tersebut mempunyai tujuan agar terwujud masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin serta dapat melaksanakan perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang keagamaan. Sebagai lembaga Islam yang dipercaya pemerintah, Kemenag Kabupaten Semarang mempunyai sasaran kerja yang ingin dicapai oleh masing-masing seksi di Kemenag Kabupaten Semarang. Seperti halnya susunan kerja yang ingin diwujudkan seksi Haji dan Umrah yaitu meningkatkan pelayanan dan mutu jama'ah haji demi tercapainya haji yang mandiri, hal itu diwujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik haji secara massal. Untuk dapat merealisasikan sasaran kerja tersebut Kemenag Kabupaten Semarang menerapkan beberapa manajemen bimbingan dalam penyelenggaraan manasik haji yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Keempat manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Analisis tentang *Planning*

Segala bentuk kegiatan maupun program kerja akan terlaksana dengan baik dan sistematis apabila diadakan perencanaan sebelum melaksanakannya. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat itu. Dengan perencanaan pula dapat memudahkan para pembimbing manasik haji dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya penyelenggaraan kegiatan manasik haji. Oleh karena itu suatu rencana yang telah dipersiapkan secara matang akan lebih baik hasilnya bilamana dibandingkan dengan penyelenggaraan yang dilakukan tanpa rencana. Sebagaimana yang telah dilakukan Kemenag Kabupaten Semarang.

Banyak perencanaan yang telah direncanakan oleh Kemenag Kabupaten Semarang sebelum diselenggarakannya bimbingan manasik haji, agar penyelenggaraan haji bisa maksimal dan calon jamaah haji dapat melaksanakan hajinya dengan mandiri, baik dan lancar. Mengingat kota Semarang merupakan daerah yang cukup metropolitan dengan karakter jamaah calon haji bermacam-macam.

Perencanaan awal yang dilakukan Kemenag Kabupaten Semarang pada umumnya hampir sama baik di tahun 2016 maupun dari tahun-tahun sebelumnya. Adapun perencanaan yang telah dilakukan sebagai langkah awal mulai

dari tahapan pendaftaran, pembinaan manasik haji, sampai tahapan pemberangkatan dan pemulangan jamaah sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan, para pembimbing dan petugas.

Pada Kemenag Kabupaten Semarang melaksanakan bimbingan secara massal. Menurut penulis, bimbingan manasik secara massal yang diselenggarakan 2 kali pertemuan saja masih kurang efektif. Meski para calon jama'ah haji sudah mendapatkan cukup materi saat pembinaan di kantor KUA Kecamatan masing-masing, namun para calon jama'ah haji harus tetap mendapatkan bimbingan dari tingkat Kabupaten. Minimal para calon jama'ah haji diuji dan diberi pelatihan lagi mengenai materi prakteknya. Karena materi praktek merupakan materi yang utama dan harus dikuasai para calon jama'ah haji. Agar saat tiba di tanah suci, jama'ah haji tidak kebingungan atau lupa urutan-urutan rukun haji.

## 2. Analisis tentang *Organizing*

Langkah selanjutnya setelah penerapan fungsi perencanaan maka dilanjutkan dengan adanya pengorganisasian yang baik dan sistematis.

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan

mengelompokkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan petugasnya.

Pada Kemenag Kabupaten Semarang terdapat beberapa petugas yang khusus mengurus urusan haji. Di Kemenag terdapat hanya 5 orang petugas yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri.

Menurut analisa penulis, dengan jumlah petugas yang terhitung sangat sedikit, dirasa masih kurang optimal karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan di bagian pengurus Haji dan Umrah di Kemenag Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, perlu ada penambahan beberapa petugas lagi agar semua semua pekerjaan dan tugas dapat terstruktur dan terkendali dengan baik.

### 3. Analisis tentang *Actuating*

Setelah rencana dan pengelompokan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Fungsi penggerakan sangatlah penting karena merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan manusia (pelaksana). Pergerakan menuntut pengorbanan para pelaksana demi tercapainya tujuan.

Kemenag Kabupaten Semarang, demi program-program yang telah ditentukan bersama seluruh petugas baik pelaksana dari Kemenag Kabupaten Semarang sendiri (penyelenggara bagian haji dan umrah) ataupun pelaksana

dari luar (pembimbing manasik haji) bekerja sama dan berusaha agar dapat memberikan pelayanan dan pembinaan dengan baik kepada calon jamaah haji dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan haji adalah kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang baik antara semua pihak oleh karenanya dalam penggerakan semua kegiatan manasik haji di Kemenag Kabupaten Semarang masing-masing petugas saling mendukung dan membantu serta selalu diadakan rapat koordinasi guna mengetahui perkembangannya. Rapat koordinasi dilakukan dengan instansi terkait, menurut analisa penulis seharusnya diadakan rapat koordinasi antara petugas haji.

#### 4. Analisis tentang *Controlling*

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia sudah menjadi even nasional yang besar, karena selain melibatkan banyak pihak di dalam negeri, pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di negara lain yaitu Arab Saudi sehingga sangat kompleks.

Karena itu harus ada evaluasi setiap kali penyelenggaraan manasik haji selesai. Ini agar ke depan penyelenggaraan manasik haji ke depan terus lebih baik dan sempurna, bukan mencari-cari kesalahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu temuan Komite III DPD bahwa perlu ada terobosan untuk meningkatkan kualitas manasik haji.

Pada Kemenag Kabupaten Semarang menyelenggarakan evaluasi antara petugas haji yang dilaksanakan secara tertutup. Dengan evaluasi tersebut akan dapat diketahui sejauh mana penguasaan materi oleh calon jama'ah haji.

Akan tetapi menurut penulis, seharusnya diadakan juga evaluasi secara langsung oleh petugas haji dengan calon jamaah haji. Agar petugas haji dapat mengetahui langsung segala kekurangan para calon jama'ah haji sebelum pemberangkatan.

#### **B. Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang tahun 2016**

Sebagai lembaga Islam yang khusus menangani urusan haji, KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang mempunyai sasaran kerja yang ingin dicapai oleh masing-masing seksi di KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang. Seperti halnya susunan kerja yang ingin diwujudkan para seksi Haji dan Umrah yaitu meningkatkan pelayanan dan mutu jama'ah haji demi tercapainya haji yang mandiri, hal itu diwujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik haji secara kelompok dan massal.

Untuk dapat merealisasikan sasaran kerja tersebut KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang menerapkan beberapa manajemen bimbingan dalam penyelenggaraan manasik haji yang meliputi

*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.* Keempat manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis tentang *Planning*

Banyak perencanaan yang telah direncanakan tidak hanya oleh Kemenag Kabupaten Semarang tetapi juga di KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang sebelum diselenggarakannya bimbingan Manasik Haji. Perencanaan awal yang dilakukan KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang, pada umumnya hampir sama baik di tahun 2016 maupun dari tahun-tahun sebelumnya. Adapun perencanaan yang telah dilakukan sebagai langkah awal mulai dari tahapan pendaftaran, pembinaan Manasik Haji, sampai tahapan pemberangkatan dan pemulangan jama'ah sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan, para pembimbing dan petugas.

Pada KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang melaksanakan bimbingan secara kelompok. Dalam pengelompokan jama'ah, KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang tahun 2016 menggunakan pendekatan wilayah. Menurut analisa penulis hal itu kurang baik, lebih baik menggunakan pendekatan kualitas, yang berarti bahwa dalam pengelompokan jama'ah, jama'ah diberikan pilihan dan pembimbing siapa yang ia pilih untuk bimbingan manasik. Agar para calon jama'ah haji kepada pembimbing

mendapatkan kecocokan sehingga proses pemberian bimbingan pun akan tersampaikan dengan baik.

Disamping semua itu, ada juga hal yang membedakan dari tiap tahun penyelenggaraan manasik haji, karena KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang menginginkan agar kemandirian jama'ah semakin meningkat dalam melaksanakan ibadah haji, maka peningkatan mutu kualitas bimbingan terus ditingkatkan.

b. Analisis tentang *Organizing*

Selanjutnya setelah penerapan fungsi perencanaan maka dilanjutkan dengan adanya pengorganisasian yang baik dan sistematis.

Dalam hal ini, KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan manasik Haji telah mengelompokkan tenaga-tenaga pelaksana. Pengelompokan telah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Misalnya pengelompokan kelompok bimbingan disesuaikan dengan asal jama'ah.

Pada KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang terdapat beberapa petugas yang khusus mengurus urusan haji. Di KBIH tersebut terdapat 8 seksi yang terdiri dari beberapa petugas yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri.

Menurut analisa penulis, di KBIH NU al-Nahdhiyyah meski sudah berupaya mengoptimalkan segala sesuatunya

dengan jumlah petugas yang cukup banyak, tugas selanjutnya adalah bagaimana agar antar petugas mampu menjalin komunikasi serta koordinasi yang baik.

c. Analisis tentang *Actuating*

Dalam proses *actuating* disini, KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang dalam penyediaan sarana dan prasarana, menurut penulis masih kurang ada pergerakan, seperti halnya di KBIH NU al-Nahdhiyyah yang masih kekurangan fasilitas tempat yang mendukung sehingga dijadikannya satu tempat dalam pelaksanaan Manasik Haji karena tempatnya yang jauh.

d. Analisis tentang *Controlling*

Suatu rencana atau program adalah untuk dilaksanakan dan digerakkan kemudian sebagai tindakan akhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum sama sekali. Disinilah proses pengawasan sangat dibutuhkan.

Proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, melihat hasil pelaksanaan apakah telah sesuai dengan target atau standar. Kemudian akan diketahui apakah terdapat penyimpangan apa tidak. Dan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang masih kurang demi meningkatnya kualitas pada pelaksanaan yang akan datang.

KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji, seharusnya evaluasi yang diadakan tidak hanya sekali atau dua kali akan

tetapi dituntaskan sampai benar-benar mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan. Karena menimbang para calon jama'ah haji memiliki pemahaman yang sempit. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam pelaksanaan manasik. Materi satu belum paham, malah dilanjutkan ke materi selanjutnya.

### **C. Analisis Perbedaan Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah Kabupaten Semarang.**

Dari perbedaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang sebagaimana yang telah dijelaskan di bab tiga, penulis analisis bahwa:

#### **1. Bimbingan**

Dalam pemberian bimbingan manasik haji, di Kemenag Kab. Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang, keduanya memiliki perbedaan dalam hal penyelenggaraan bimbingan. Yakni dalam hal pemberian materi. Di Kemenag Kabupaten Semarang hanya memberikan materi bimbingan berupa teori 2 kali pertemuan yang diselenggarakan di Masjid Agung Ungaran secara massal. Sedangkan di KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang memberikan materi bimbingan berupa teori dan praktek yang dilaksanakan di halaman KBIH NU al-

Nahdhiyyah itu sendiri masing-masing selama 3 jam dengan pertemuan 19 kali. Jadi, dari uraian pemberian materi bimbingan di atas, menurut penulis bimbingan berupa teori yang diselenggarakan 2 kali pertemuan merupakan waktu yang terlalu singkat bagi calon jama'ah haji yang memiliki pemahaman yang sulit dan materi yang disampaikan kurang mengena. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan secara praktek dan teori secara lebih detail yang diselenggarakan di KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang bisa menjadi pilihan bagi calon jama'ah haji yang ingin mendapatkan materi secara total dan mampu memahami secara maksimal.

## 2. Biaya

Dalam hal biaya, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa Kemenag Kabupaten Semarang tidak memungut biaya (gratis) bagi para calon jama'ah haji khususnya pada pelatihan bimbingan manasik haji. Mereka gratis dari awal sampai akhir. Bahkan mereka mendapatkan snack dan makan siang pada setiap pelatihan. Sedangkan di KBIH NU al-Nahdhiyyah Semarang, para calon jama'ah haji harus mendaftar dan melakukan pembayaran yang nominalnya disesuaikan dengan apa yang mereka dapatkan.

Jadi dari penjelasan di atas, dapat penulis analisis bahwa dengan tidak adanya pemungutan biaya (gratis) pada pelatihan bimbingan manasik haji di Kemenag Kabupaten Semarang dapat meringankan beban para calon jama'ah haji

yang keberatan dengan biaya manasik. Dan ini juga dapat menjadi jalan alternatif bagi para calon jama'ah haji agar lebih ekonomis dalam segi biaya. Sedangkan bagi para calon jama'ah haji yang merasa tidak terbebani biaya manasik, mereka bisa mengikuti bimbingan manasik dari kedua lembaga tersebut.